

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan Ad-Din (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.<sup>1</sup>

Kata agama berasal dari bahasa Sanskrit, yaitu *A* berarti “tidak”, dan *Gama* berarti “pergi”. Jadi, tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. Ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Ada juga yang mengatakan *Gam* berarti tuntunan, karena agama memang memberi tuntunan. Sedangkan kata Ad-Din dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang

---

<sup>1</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 209

harus dipatuhi. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk serta patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.<sup>2</sup>

Menurut Nasr dalam Hariyanto, menyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama ia belum menjadi manusia utuh.<sup>3</sup> Setelah manusia dipisahkan dari agama, ia menjadi gelisah, tidak tenang dan mulai membuat atau menciptakan agama-agama semu. Selanjutnya Quraisy Syihab mengatakan, Islam telah menegaskan bahwa agama (tauhid) merupakan kebutuhan yang sifatnya alamiah (fitrah) dalam diri manusia.<sup>4</sup> Sesuai firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah SWT; (tetaplah atas) fitrah Allah SWT. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30).<sup>5</sup>*

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al Qur’an surat Ali Imron: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ.....

*Artinya “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah SWT. hanyalah Islam...” (QS. Ali-Imran: 19).<sup>6</sup>*

Islam adalah nama yang diberikan Allah SWT. kepada agama yang disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Perkataan agama berarti

<sup>2</sup> Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), 11

<sup>3</sup> Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 4

<sup>4</sup> Ibid.....,5

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahan*. (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 574

<sup>6</sup> Ibid....., 65

menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT., mematuhi perintah-Nya, dan menghentikan larangan-Nya. Agama yang diakui Allah SWT. ialah Islam, dengan pengertian agama yang mengandung ajaran patuh kepada Allah SWT., beribadah dan memuja Allah SWT. Semata-mata. Dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT., mematuhi perintah-Nya, manusia akan selamat di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Razak dalam Hariyanto bahwa Islam adalah agama samawi (agama langit) yang terakhir dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang diyakini akan membawa kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup>

Dalam konsep Ad-Din Al-Islam, sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an dan dalam penjelasan Rasul-Nya, ia mengatur hubungan, baik hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan-Nya), maupun hubungan horisontal (hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar).<sup>9</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ad-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Ad-Dzariyat: 56)<sup>10</sup>*

<sup>7</sup> Fachruddin, *Pembinaan mental, Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 94

<sup>8</sup> Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 6

<sup>9</sup> Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi*, (Jakarta: Gaya Media, 2001),

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 756

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah SWT. Sebab, disembah atau tidak disembah, Allah SWT. tetaplah Allah SWT. Esensi ketuhanan Allah SWT. Tidak pernah berkurang sedikit pun Apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT. adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah SWT. Melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab<sup>11</sup>

Djalaludin dalam Hariyanto menjelaskan, bahwa shalat adalah suatu kegiatan fisik dan mental-spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan

---

<sup>11</sup> Abd. Qodir Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*. tej. Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), xii

dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.<sup>12</sup> Dengan demikian, menurut Al-Mahfani adalah shalat merupakan suatu ibadah (ibadah yang paling utama), dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah SWT, akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri.

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah, dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamakan shalat sunah.<sup>14</sup> Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardlu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama shalat-shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah Rawatib, shalat sunah witir (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah Dhuha, shalat sunah tahiyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, sunah Hajat, sunah Taubah, sunah Tahajjud, dan shalat sunah Mutlak. Dan kedua: shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah 'Id al-fitri, shalat sunah 'Id al-Adha,

---

<sup>12</sup> Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), xix

<sup>13</sup> M. Khalilurrahman al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 30

<sup>14</sup> Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), 287

shalat sunah Kusuf (gerhana matahari), shalat sunah Khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istisqa', dan shalat sunah Tarawih.<sup>15</sup>

Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW. Yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.<sup>16</sup> Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa shalat itu dibagi menjadi dua macam, yaitu: shalat fardlu dan shalat sunah. Shalat sunah tersebut dibagi lagi menjadi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menghususkan pada shalat sunah Dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di yayasan al-Fatimah Surabaya, karena penerapan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari di yayasan al-fatimah sudah mulai terlaksana semenjak terbentuknya peraturan tata tertib yang ada di yayasan al-fatimah Surabaya.

---

<sup>15</sup> NN, *Panduan 23 Shalat Sunah, Do'a, dan Dzikir*, (Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008), 18

<sup>16</sup> Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*. (Jakarta: Quantum Media, 2008), 63

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di yayasan al-fatimah surabaya adalah sebagai berikut, di mana anak-anak panti asuhan al-fatimah sebelum diterapkannya shalat Dhuha tiap hari, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu, di saat istirahat mereka hanya dengan bermain-main saja. Setelah para guru dan pengurus yayasan mengadakan musyawarah, disepakati bahwa shalat Dhuha harus diterapkan bagi anak-anak panti asuhan al-fatimah dilakukan setiap hari, mulai diterapkannya shalat Dhuha pada tiap hari hingga sekarang telah banyak memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di sekolah masing-masing

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah, akan Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan sholat dhuha di panti asuhan Al-Fatimah Surabaya dilaksanakan?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dipanti asuhan Al-Fatimah Surabaya?
3. Apakah kegiatan sholat dhuha mempunyai pengaruh sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di panti asuhan Al-Fatimah Surabaya?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan merupakan jawaban yang ingin dicari.<sup>17</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan sholat dhuha dipanti asuhan Al-Fatimah Surabaya dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa dipanti asuhan Al-Fatimah Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa dipanti asuhan Al-Fatimah Surabaya.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Bagi individu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para pengurus panti asuhan Al-Fatimah dalam upaya membimbing dan memotivasi anak-anak panti asuhan untuk menggali kecerdasan prestasi akademik yang dimilikinya

---

<sup>17</sup> Ibid,.....61

## 2. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus panti asuhan dalam membimbing pembiasaan sholat dhuha. Sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan disiplin.

## 3. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh sholat dhuha terhadap prestasi akademik sekolah.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### 1. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini pengaruh adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak. Berarti yang menjadi penyebab emosional itu secara langsung atau tidak terhadap akhlak siswa.

### 2. Pengertian Sholat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 9.00).

---

<sup>18</sup> Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997) hlm 484

### 3. Pengertian Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan kesetiaan, ketertarikan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman

## F. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi sholat dhuha di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai pembiasaan, hubungan, dan kedisiplinan sholat dhuha, Dari beberapa penelitian tentang emosional dapat disebutkan sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis Oleh : Nur Laeli Mafrukha<sup>19</sup> NIM D01205106, IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul ”pengaruh sholat dhuha terhadap ketenangan jiwa siswa SMA negeri 1 waru sidoarjo ”. Penekanan pada penelitian ini adalah ada atau tidak pengaruh tentang sholat dhuha terhadap ketenangan jiwa.

Skripsi selanjutnya berjudul”Korelasi Shalat Dluha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Simo Sugelebak Karanggeneng Lamongan.” Skripsi ini ditulis oleh Oleh: Istiaroh<sup>20</sup> Nim:

---

<sup>19</sup> Nur Laeli Mafrukha, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, tahun 2009

<sup>20</sup> Istiaroh, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2009

D01301230. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada korelasi antara sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti pada sholat dhuha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsipun yang membahas tentang *“Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Prestasi Akademik Sekolah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya”*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan mencakup 4 Bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya penulis uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan tentang sholat dhuha, di dalamnnya akan diungkap tentang pengertian sholat dhuha, tata cara sholat dhuha, dan manfaat sholat dhuha. Dan juga membahas tentang pengertian kedisiplinan siswa di sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, Subyek Penelitian, penentuan populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV akan membahas tentang hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menyajikan data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab V adalah penutup, disimpulkan pembahasan sebelumnya untuk menangkap intinya dan kemudian mengemukakan beberapa saran